



Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 1 Nomor 2, 2022, Halaman 27-32

DOI: 10.33860/jpml.v1i2.928


Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Edukasi Manfaat Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir dan Teknik Menyusui Yang Benar

Education on The Benefits of Giving Colostrum to Newborns and Correct Breastfeeding Techniques

Sova Evie ¹ , Hasni ¹

1. Prodi DIII Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu

 Korespondensi: sovaevie@gmail.com



Received: 10-02-2022

Accepted: 30-03-2022

Published: 31-03-2022

ABSTRAK

Pendahuluan: Teknik menyusui yang benar akan mendorong keluarnya ASI secara maksimal sehingga keberhasilan menyusui bisa tercapai. Produksi ASI stadium I dari hari pertama sampai hari keempat yaitu kolostrum yang penuh dengan zat antibody dan immunoglobulin. Kolostrum berwarna kuning keemasan yang disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup. Kandungan kolostrum inilah yang banyak tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena kurangnya pengetahuan tentang kandungan kolostrum. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu primi gravida tentang manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dan teknik menyusui yang benar. **Metode** Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi teknik menyusui yang benar. Sasaran kegiatan ini adalah ibu primi gravida trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli berjumlah 55 orang. **Hasil** Dari hasil post test yang dilakukan didapatkan untuk pengetahuan terjadi kenaikan skor dimana nilai rata-rata yang diperoleh ibu hamil berada pada rentang 70-80 dari rentang 40-50 saat pre test. Sedangkan untuk Perilaku pada pre test didapatkan < T Mean menjadi > T Mean saat post test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku yang lebih baik setelah edukasi.

Kata Kunci: Kolostrum; Teknik Menyusui; Pengetahuan; Perilaku

ABSTRACT

Introduction: The correct breastfeeding technique will encourage the maximum release of breast milk so that breastfeeding success can be achieved. Stage I breast milk production from the first day to the fourth day is colostrum which is full of antibodies and immunoglobulins. Colostrum is golden yellow in color due to the high composition of fat and living cells. The content of colostrum is what many mothers do not know, so many mothers do not give colostrum to newborns after delivery due to lack of knowledge about the content of colostrum. The **purpose** of this community service is to increase the knowledge of primi gravida mothers about the benefits of giving colostrum to newborns and correct breastfeeding techniques.. The **method** of this activity is the practice of midwifery in the Remote Areas and Islands (DTPK), distributing leaflets then conducting counseling, evaluating this activity using a pre-posttest questionnaire. This activity was carried out in Malitu Hamlet 1 RT 2 on March 24, 2021. The target of this activity is the community, which consists of 15 people. The **results** of the extension showed an increase in public knowledge about 3M, the average knowledge before counseling was 54 and increased to 73 after counseling. We hope that midwives in Malitu Village can increase efforts to prevent Covid-19, especially 3M by conducting counseling at every posyandu.

Keywords: Colostrum; Breastfeeding Techniques; Knowledge; Behavior.



PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses alamiah, namun banyak ibu baru merasakan bahwa menyusui adalah salah satu hal paling menakutkan saat menjadi seorang ibu, karena ini pertama kalinya, ibu memberikan nutrisi pada sang bayi. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri walaupun menyusui adalah sesuatu yang naluriah, hal ini tidak selalu bisa terjadi secara alami dibutuhkan pengetahuan dan teknik menyusui yang benar (Riksani, 2012). Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan, posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Sebab jika teknik menyusui kurang tepat, maka akan menjadi hambatan bagi ibu dalam memaksimalkan pemberian ASI. Air Susu Ibu merupakan cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara yang disebut dengan kolostrum (Alison Talbert, *et al*, 2020; WHO, 2003; 2009).

Kolostrum berwarna kuning keemasan yang disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup. Kolostrum penuh dengan zat antibody (zat pertahanan tubuh untuk melawan zat asing yang masuk ke dalam tubuh) dan immunoglobulin (zat kekebalan tubuh untuk melawan infeksi penyakit). Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (mature). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI akan melindungi bayi dari penyakit diare. Kandungan kolostrum inilah yang banyak tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena kurangnya pengetahuan tentang kandungan kolostrum (Ayenew Mose, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi Air Susu Ibu akan memiliki resiko 6-10 kali lebih tinggi meninggal pada beberapa bulan pertama kehidupan. Hal ini akan berdampak meningkatnya Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut Survey Kesehatan Daerah (2013), Angka kematian Bayi (AKB) sebesar 116 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk menurunkan AKB salah satunya dengan memberikan kolostrum. Kolostrum mempunyai khasiat untuk membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan siap menerima ASI. Kolostrum mengandung protein, zat penangkal infeksi, mineral dan vitamin yang larut dalam lemak (A,D,E dan K). Dengan keunggulan yang dimiliki kolostrum, cukup jelas bahwa bayi yang memperoleh ASI sedini mungkin (30 menit sesudah lahir) akan terhindar dari kemungkinan terjadinya gangguan pencernaan, infeksi usus dan penyakit lainnya (Dewi *et al*, 2011; WHO 2009). Dengan memberikan ASI akan mencukupi kebutuhan nutrisi untuk bayi dan juga dapat melindungi bayi dari infeksi saluran pernapasan dan diare (Ogbo FA, *et al*, 2018). Tujuan pengabmas ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu primi gravida tentang manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dan teknik menyusui yang benar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabmas adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi tehnik menyusui yang benar. Sasaran adalah ibu primi gravida trimester tiga di wilayah kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli berjumlah 55 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) telah dilaksanakan di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Toitoli, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Baolan. Pada tanggal 21 September 2020, dan 17 Oktober 2020. Dengan sasaran utama ibu hamil primi gravida, yang hadir pada seluruh

kegiatan tersebut berjumlah 45 orang. Selain dilaksanakan melalui tatap muka langsung, kegiatan Pengabmas juga dilakukan melalui daring pada hari Jumat Tanggal 2 Oktober 2020, di Studio RRI Kabupaten Tolitoli melalui Program Pro 2 FM 96,9 Mhz, Youtube RRI Tolitoli dan FB RRI Pro 2 Tolitoli, di studio juga dihadiri langsung oleh ibu hamil primi gravida berjumlah 5 orang.

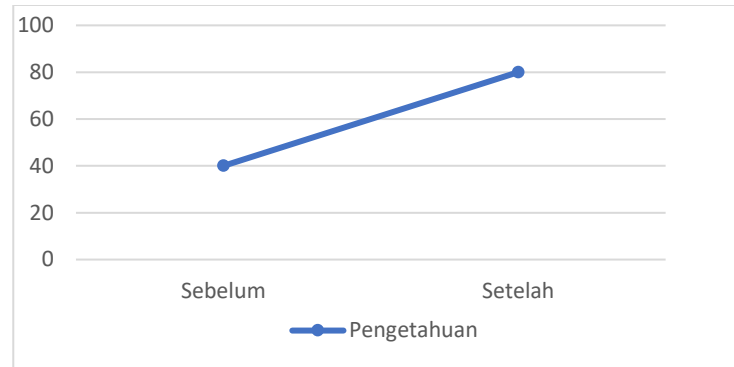


Gambar 1 & 2 Kegiatan penyuluhan RRI



Gambar 3 & 4 Kegiatan Penyuluhan di Desa Buntuna

Sebelum penyuluhan, dilakukan pre tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu hamil primi gravida tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir dan teknik menyusui yang benar, baik pengetahuan maupun perilaku.



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan Hasil Pengabmas

Hasil pre tes dihitung skornya dengan nilai rata-rata pengetahuan berada pada rentang 40-50 dan perilaku $< T Mean$ dari 55 peserta. Setelah selesai kegiatan penyuluhan dilakukan post test dengan hasil untuk pengetahuan terjadi kenaikan skor dimana nilai rata-rata yang diperoleh ibu hamil berada pada rentang 70-80 sedangkan untuk Perilaku menjadi $> T Mean$.

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Melalui bakteri baik yang terkandung pada ASI dapat memaksimalkan kolonisasi saluran pencernaan bayi baru lahir (Cortez, et al, 2021).

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium. Cairan ini berwarna kuning, atau jernih, merupakan bahan yang sangat kaya akan anti infeksi, dapat membersihkan alat pencernaan bayi dari zat-zat yang tidak berguna (Suherni, et al. 2008).

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu. Menyusui adalah proses alamiah dan merupakan suatu seni yang harus dipelajari kembali. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat. (Roesli U, 2007; Sudaryati, 2005). Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu (Handayani dkk, 2011; Maryunani A, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi Air Susu Ibu akan memiliki resiko 6-10 kali lebih tinggi meninggal pada beberapa bulan pertama kehidupan. Hal ini akan berdampak meningkatnya Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut Survey Kesehatan Daerah (2013), Angka kematian Bayi (AKB) sebesar 116 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk menurunkan AKB salah satunya dengan memberikan kolostrum. Kolostrum mengandung protein, zat penangkal infeksi, mineral dan vitamin yang larut dalam lemak (A,D,E dan K). Dengan keunggulan yang dimiliki kolostrum, cukup jelas bahwa bayi yang memperoleh ASI sedini mungkin (30 menit sesudah lahir) akan terhindar dari kemungkinan terjadinya gangguan pencernaan, infeksi usus dan penyakit lainnya (Dewi et al, 2011).

Menyusui merupakan bagian dari pengembangan sistem kekebalan tubuh dan kolonisasi saluran pencernaan bayi baru lahir, oleh karena itu pentingnya pemberian ASI untuk kesehatan bayi baru lahir dan dengan teknik menyusui yang benar (Cortez,

et al, 2021).

Notoatmojo (2012) menyatakan bahwa perilaku akan bertahan lama apabila seseorang tersebut memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik dan sebaliknya, apabila seseorang tersebut tidak memiliki kesadaran dan pengetahuan maka perilaku tersebut akan bertahan sementara.

Berdasarkan Penelitian oleh Ayene Mose, *et al* (2021) ibu yang memiliki pengetahuan yang buruk tentang kolostrum memiliki kemungkinan 3,44 kali lebih besar untuk tidak memberikan kolostrum dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum. Oleh karena itu sangatlah erat hubungannya antara pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum dengan perilaku dalam pemberian kolostrum (Weldesamuel GT, *et al*, 2018; Legesse M, *et al*, 2015; Gebreyesus, *et al*, 2017).

Oleh karena itu pemberian penyuluhan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif atau mendukung kesehatan (Budioro, 2008). Penyuluhan tentang manfaat kolostrum pada bayi baru lahir dan teknik menyusui yang benar ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi dan mempersiapkan ibu-ibu hamil agar mereka berperilaku sehat.

Tujuan dari pendidikan kesehatan ini untuk mendapatkan masyarakat yang sadar akan kesehatan dan secara aktif serta dapat meningkatkan kualitas kehidupannya dan generasi selanjutnya. Tujuan tersebut sesuai dengan isi di dalam UU Kesehatan RI No. 23 Tahun 1992, yaitu: "Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya".

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir dan teknik menyusui yang benar pada ibu hamil primi gravida terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan skor dari pre tes ke post tes, dan peserta juga merespon dengan berperilaku baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Saran untuk pengabdian selanjutnya kiranya melakukan evaluasi jangka panjang yaitu monitoring pemberian kolostrum dan menyusui dengan teknik yang benar ketika ibu post partum. Dan untuk ibu hamil diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi dan dapat berbagi pengetahuan dengan keluarga dan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alison Talbert, Caroline Jones, Christine Mataza, James Alexander Berkley, Martha Mwangome. Exclusive breastfeeding in first-time mothers in rural Kenya: a longitudinal observational study of feeding patterns in the first six months of life. *International Breastfeeding Journal*. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00260-5>
- Ayene Mose, Merga Dheresa, Bezatu Mengistie, Biresaw Wassihun, Haimanot Abebe. Colostrum avoidance practice and associated factors among mothers of children aged less than six months in Bure District, Amhara Region, North West, Ethiopia: A communitybased cross-sectional study. *PLOS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245233> January 29, 2021

- Budioro B. (2008) Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat. Semarang: Badan Penerbit Undip; 2008:25-60.
- [Cortez, Ramon V](#); [Fernandes, Andrea](#); [Sparvoli, Luiz Gustavo](#); [Padilha, Marina](#); [Feferbaum, Rubens](#); Impact of Oropharyngeal Administration of Colostrum in Preterm Newborns' Oral Microbiome. **Nutrients**; **Basel** [Vol. 13, Iss. 12](#), (2021): 4224. DOI:10.3390/nu13124224
- Dewi, Vivian NL dan Sunarsih, Tri. (2011). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Goyal. AS, Banginwar, Ziyu F, and Toweir AA. (2011). Breastfeeding practices: Positioning, attachment (latch-on) and effective suckling-A hospital-based study in Libya. *J Family Community Med.* 2011 May-Aug; 18(2): 74–79 <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21897915>
- Gebreyesus H, Girma E, Cherie N. Colostrum avoidance and associated factors among mothers of children aged less than 12 months in Kombolcha town, South Wollo zone, Ethiopia. *Medico Research Chronicles.* 2017 Oct 31; 4(05):545–59
- Handayani dkk. (2011). Asuhan Ibu nifas dan Neonatal. Jakarta: EGC
- Iflahah, D. (2012), Teknik Menyusui Yang Benar ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi, dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo. Sidoarjo
- Legesse M, Demena M, Mesfin F, Haile D. Factors associated with colostrum avoidance among mothers of children aged less than 24 months in Raya Kobo district, North-eastern Ethiopia: communitybased cross-sectional study. *Journal of tropical pediatrics.* 2015 Oct 1; 61(5):357–63. <https://doi.org/10.1093/tropej/fmv039> PMID: 26141533
- Maryunani, A. (2009). Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas. Jakarta: Trans Info Medik
- Mangunkusumo dan persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2003). Penuntun Diit Anak. Jakarta : Gramedia Pustaka Utara
- North Sumatera. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, (2013), Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesda%202013.pdf>
- Notoatmojo S. (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Ogbo FA, Nguyen H, Naz S, Agho KE, Page A. The association between infant and young child feeding practices and diarrhoea in Tanzanian children. *Trop Med Health.* 2018;46:2.
- Purwanti. (2004). Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta : EGC
- Purwanti. (2015). Buku Saku Untuk Bidan. Jakarta : EGC
- Riksani, R. (2012). Keajaiban ASI. Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli. U. (2007). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwidya
- Soetjiningsih. (2013). ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC
- Saleha. S. (2009). Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta : Salemba Medika
- Suherni. (2008). Perawatan Masa Nifas. Fitramaya : Yogyakarta
- Sudaryati. (2005). Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir. Yogyakarta : Fitramaya
- Suradi. (2008). Pemberian ASI Eklusif dan Kolostrom. Jakarat
- Weldesamuel GT, Atalay HT, Zemichael TM, Gebre HG, Abraha DG, Amare AK, et al. Colostrum avoidance and associated factors among mothers having children less than 2 years of age in Aksum town, Tigray, Ethiopia: a cross-sectional study 2017. *BMC research notes.* 2018 Dec 1; 11(1):601. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3712-z> PMID: 30126446
- World Health Organization, UNICEF. Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, 2003.
- Who U. World Bank. State of the world's vaccines and immunization, Geneva. World Health Organization. 2009:130–45